

**PERKEMBANGAN BENTUK GERAK TARI MULI NGANTAK
PENGASAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Salwa Alprianti
2213043015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERKEMBANGAN BENTUK GERAK TARI MULI NGANTAK PENGASAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Salwa Alprianti

Penelitian ini membahas perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat, tarian penyambutan resmi yang telah dibakukan sejak tahun 2015 dan dikelola oleh Sanggar Seni Teluk Stabas. Melalui metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan yaitu pada gerak *lapah nyumbah, guyang tolak, sambar hampas, nyumbah sai dan nyumbah ghua, serimpak selawanan peghtama, serimpak selawanan keghua, putagh ukel cecok, sai baris, kibas hambogh*, serta terdapat penambahan variasi gerak baru. Perkembangan tersebut terjadi di dua sanggar sekolah yaitu di SMP Negeri 1 Krui dan SMP Negeri 9 Krui Kabupaten Pesisir Barat. Perkembangan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam Sanggar Seni Teluk Stabas yaitu dari penari, pelatih dan koreografer. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar sanggar yaitu faktor pendidikan, kondisi sosial, perkembangan teknologi, dan kurangnya sumber informasi resmi.

Kata Kunci: Tari Muli Ngantak Pengasan, perkembangan, kesesuaian gerak.

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF THE MULI NGANTAK PENGASAN DANCE MOVEMENT FORM IN THE WEST PESISIR REGENCY

By

Salwa Alprianti

This study discusses the development of the Muli Ngantak Pengasan dance movement form in Pesisir Barat Regency, an official welcoming dance that has been standardized since 2015 and managed by the Teluk Stabas Art Studio. Through qualitative methods with observation, interview, and documentation data collection techniques. The results of the study show that there is a development in the Muli Ngantak Pengasan dance movement form, namely in the lapah nyumbah, guyang tolak, sambar penyempas, nyumbah sai and nyumbah ghua movements, serimpak selawanan peghtama, serimpak selawanan keghua, putagh ukel cecok, sai baris, kibas hambogh, and there are additional variations of new movements. This development occurred in two school studios, namely at SMP Negeri 1 Krui and SMP Negeri 9 Krui, Pesisir Barat Regency. This development was caused by internal and external factors. Internal factors come from within the Teluk Stabas Art Studio, namely from dancers, trainers and choreographers. Meanwhile, external factors come from outside the studio, namely educational factors, social conditions, technological developments, and lack of official sources of information.

Keywords: Muli Ngantak Pengasan Dance, development, movement suitability.

**PERKEMBANGAN BENTUK GERAK TARI MULI NGANTAK
PENGASAN DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Salwa Alprianti

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : **PERKEMBANGAN BENTUK GERAK TARI MULI
NGANTAK PENGASAN DI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

Nama Mahasiswa : **Salwa Alprianti**

NPM : **2213043015**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.
NIP 198010012005012002

Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIP 199208022024212052

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

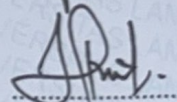
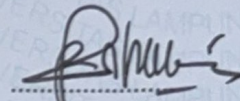
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.

Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, M.Sn.

Penguji : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan: Elbet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Januari 2026

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Salwa Alprianti

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213043015

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan demikian saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah pekerjaan saya sendiri, dan sejauh yang saya ketahui tidak berisi materi yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, atau telah digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di universitas atau institusi lain. Jika kemudian terbukti bahwa terdapat ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 28 Januari 2026

Yang Menyatakan,



Salwa Alprianti
NPM 2213043015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salwa Alprianti, dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 11 Agustus 2004, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara buah hati dari bapak Muhamad Ruslan dan ibu Desi Yulianti. Pendidikan pertama pada tahun 2010 di taman kanak kanak (TK) Al-Kautsar Krui. Pada tahun 2011 melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 03 Krui. Pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Krui dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Krui tahun 2020 dan Lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di desa Karta Sari, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan di SD Negeri 07 Tulang Bawang Udik. Pada tahun yang sama juga penulis melakukan penelitian di Sanggar Seni Teluk Stabas, SMP Negeri 1 Krui, dan SMP Negeri 9 Krui, Kabupaten Pesisir Barat mengenai Perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"

(BJ Habibie)

"Keberanian adalah kunci untuk membuka pintu menuju impian."

(Maya Angelou)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama dan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunianya, termasuk kenikmatan, kemudahan, kekuatan, keikhlasan, serta keridhaanya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, saya dengan bangga menyampaikan karya tulis ini kepada:

1. Ibuku tercinta Desi Yulianti seorang perempuan hebat yang dengan sabar dan penuh cinta selalu mendoakan serta mengorbankan segalanya untuk anak-anak tercintanya. Terimakasih atas doa, dukungan, serta semangat yang telah diberikan sehingga penulis dapat sampai di titik ini untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk selalu kuat dan mengusahakan segalanya untuk penulis. Sehat selalu, bahagia selalu dan hiduplah lebih lama lagi perempuan hebatku.
2. Ayah sambungku Haryanto terimakasih telah menjadi ayah sambung yang luar biasa, terimakasih telah hadir dan selalu berjuang dengan penuh kasih serta memberikan dukungan penuh untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih atas segala doa, usaha, serta keringatmu yang bekerja keras demi penulis dapat menjadi sarjana.
3. Kakak tersayangku Nadia Fitriani terimakasih telah menemani proses penulis dalam menjalani dunia perkuliahan. Terimakasih atas segala dukungan, motivasi, semangat yang telah diberikan sehingga penulis selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik. Terimakasih telah menjadi kakak satu-satunya yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu menjadi tempat ternyaman penulis untuk bercerita segala hal terutama tentang dunia perkuliahan.

4. Paman tersayangku Apak Edi terimakasih atas doa, semangat, dukungan yang selalu apak berikan untuk penulis. Terimakasih karena telah menjadi paman yang bisa menggantikan sosok ayah di kehidupan penulis. Terimakasih karena selalu percaya dan meyakinkan penulis bahwa penulis bisa mendapatkan gelar sarjana.
5. Seluruh keluargaku terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa untuk penulis dan percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan perkuliahan hingga menjadi sarjana. Terimakasih karena selalu meyakinkan penulis bahwa segalanya akan dapat terlewati dengan baik.
6. Almamater tercinta Prodi Pendidikan Tari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan, rasa sehat jasmani maupun rohani, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan Di Kabupaten Pesisir Barat” dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M.Sn., M.Hum, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari.
5. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I dan juga dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan tenaga, waktu, pikiran, semangat serta dorongan dan motivasi bagi penulis dalam menyusun skripsi ini dan juga dalam proses perkuliahan. Terima kasih Ibu selalu mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi agar terselesaikan dengan baik dan tepat waktu serta membantu apapun tentang perkuliahan. Keikhlasan dan kesabaran ibu untuk membimbing penulis sehingga penulis semangat untuk mengejar gelar yang dituju.

6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu menyemangati, memberikan arahan dan masukan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih miss atas kesabarannya selama proses bimbingan dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Goesthy Ayu Mariana Devi Lesatari, M.Sn., selaku Dosen Pembahas terima kasih telah membantu perkuliahan dan membimbing selama masa perkuliahan kepada penulis. Terimakasih miss atas saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis baik dosen fakultas, maupun dosen prodi terutama prodi tari dan prodi musik atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan dari Allah subhanahua Ta'ala.
9. Seluruh Staff karyawan di Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis dan menyediakan pelayanan yang baik.
10. Pihak Sanggar Teluk Stabas yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai tari Muli Ngantak Pengasan di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat.
11. SMP Negeri 1 Krui dan SMP Negeri 9 Krui yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai perkembangan tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.
12. Kak Kiki, Kakdang Tia, Odang Syintia, Kanda Uti, Ngah Rini, Umi Apnita, Mama Hera, Abi Jimi yang bersedia menjadi narasumber dan selalu memberikan infomasi terkait apapun yang dibutuhkan oleh penulis.
13. Ayah, Ibu, terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan. Do'a, dukungan, dan cinta kasih kalian yang membuat skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Kakak dan pamanku terimakasih atas segala doa, dukungan, serta motivasi sehingga membuat semakin semangat untuk menyelesaikan pendidikan.
15. Keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas support dan do'a kalian.

16. Untuk Yuda Ferdiawan terimakasih atas cinta kasih yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah kamu berikan, terimakasih sudah hadir, selalu kebersamai dan selalu memberikan support agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu sukses dan bahagia selalu.
17. Sahabat seperjuanganku Putri Naisa Pratama (Abel) yang selalu menjadi tempat bercerita, berkeluh kesah. Terimakasih sudah selalu menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
18. Teman-teman terkasihku Selvy, Langit, Astried, Dianti, Dini, Ica terimakasih kalian selalu kebersamai di setiap prosesku selama perkuliahan, semoga kalian sukses dan bahagia selalu.
19. Ngah Gustiana dan Wo Anis terimakasih selalu siap untuk direpotkan dan memberikan semangat serta arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
20. Odang Andrea terimakasih telah bersedia menemani penulis mengantarkan penulis ke tempat penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Keluarga besar Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Semoga Sanggar Seni Teluk Stabas sukses selalu.
22. Keluarga besar Pendidikan Tari angkatan 2022, terimakasih atas ilmu dan pengalaman selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
23. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung dari angkatan 2008 sampai 2025.
24. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Bentuk Tari.....	8
2.2.1 Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan	8
2.2.2 Pola Lantai Tari Muli Ngantak Pengasan.....	25
2.2.3 Iringan atau Musik Tari Muli Ngantak pengasan.....	30
2.2.4 Rias dan Busana Tari Muli Ngantak Pengasan	35
2.2.5 Properti Tari Muli Ngantak Pengasan	42
2.3 Teori Perkembangan	45
2.3.1 Faktor Internal.....	46
2.3.2 Faktor Eksternal	46
2.4 Kerangka Berpikir	47
III. METODE PENELITIAN	49
3.1 Metode Penelitian.....	49
3.2 Fokus Penelitian	50
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	50

3.4 Sumber Data.....	50
3.4.1 Sumber Data Primer	51
3.4.2 Sumber Data Sekunder	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.5.1 Observasi	51
3.5.2 Wawancara	52
3.5.3 Dokumentasi.....	52
3.6 Instrumen Penelitian.....	53
3.7 Teknik Keabsahan Data	58
3.8 Teknik Analisis Data.....	59
3.8.1 Reduksi Data	60
3.8.2 Penyajian Data	60
3.8.3 Penarikan Kesimpulan	61
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.1.1 Profil SMP Negeri 1 Krui.....	65
4.1.2 Profil SMP Negeri 9 Krui.....	66
4.2 Sejarah Tari Muli Ngantak Pengasan.....	68
4.3 Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat	69
4.3.1 Faktor Internal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan Di Kabupaten Pesisir Barat.....	82
4.3.2 Faktor Eksternal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan Di Kabupaten Pesisir Barat	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
GLOSARIUM.....	101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	5
Tabel 2.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan.....	9
Tabel 2.2 Deskripsi Perbedaan Ragam Gerak Penari Pembawa Pahar Dan Tidak Membawa Pahar Pada Tari Muli Ngantak Pengasan.....	23
Tabel 2.3 Deskripsi Pola Lantai Tari Muli Ngantak pengasan.....	25
Tabel 2.4 Deskripsi Alat Musik Tari Muli Ngantak pengasan.....	31
Tabel 2.5 Deskripsi Kostum Tari Muli Ngantak Pengasan.....	37
Tabel 2.6 Deskripsi Properti Tari Muli Ngantak Pengasan.....	43
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	53
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	53
Tabel 3.3 Instrumen Faktor Internal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan.....	57
Tabel 3.4 Instrumen Faktor Eksternal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan.....	57
Tabel 3.5 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	58
Tabel 4.1 Perkembangan Tari Muli Ngantak Pengasan.....	70
Tabel 4.2 Perkembangan Tari Muli Ngantak Pengasan di SMP Negeri 1 Krui....	74
Tabel 4.3 Perkembangan Tari Muli Ngantak Pengasan di SMP Negeri 9 Krui.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tata Rias Tari Muli Ngantak pengasan.....	36
Gambar 2.2 BusanaTari Muli Ngantak pengasan.....	36
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian	47
Gambar 4.1 Tampak Depan Sanggar Seni Teluk Stabas.....	62
Gambar 4.2 Tampak Depan SMP Negeri 1 Krui.....	65
Gambar 4.3 Tampak Depan SMP Negeri 9 Krui.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Narasumber.....	103
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	105
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Sanggar Seni Teluk Stabas.....	111
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 1 Krui.....	112
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian SMP Negeri 9 Krui.....	113
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	114
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	115
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian dari Sanggar Seni Teluk Stabas.....	116
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 1 Krui.....	117
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian dari SMP Negeri 9 Krui.....	118
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.....	119
Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian dari Kesbangpol.....	120
Lampiran 13. Dokumentasi.....	121

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra. Lampung adalah tempat yang kaya akan budaya dan tradisi, terutama yang berasal dari masyarakat adat Saibatin dan Pepadun. Kedua kelompok ini memiliki nilai, bahasa, pakaian, dan kesenian yang berbeda, dan semua ini menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu daerah di Lampung yang memiliki kekayaan budaya yang masih terjaga adalah Kabupaten Pesisir Barat. Kabupaten ini dibentuk ketika Kabupaten Lampung Barat dipisahkan dan resmi didirikan pada tahun 2012. Lokasinya di Pesisir Barat Sumatra membuat daerah ini kaya akan potensi wisata alam, budaya dan seni lokal. Sebagian besar masyarakat Pesisir Barat berasal dari suku Saibatin, yang memiliki budaya yang kuat dan masih dijaga hingga saat ini.

Salah satu komponen kebudayaan adalah kesenian, yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam sistem sosial, kepercayaan, atau hiburan (Santi, 2024: 940). Kesenian di Kabupaten Pesisir Barat tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Bentuk kesenian yang berkembang antara lain seni musik, seni ukir, sastra lisan, dan seni tari. Salah satu komponen budaya yang penting adalah tarian tradisional yang berfungsi sebagai hiburan, sarana penyambutan tamu, pelengkap upacara adat, dan sebagai bentuk untuk menghormati nilai-nilai budaya (Yulianti, 2015: 59). Salah satu tarian tradisional yang berasal dari Kabupaten Pesisir Barat adalah tari Muli Ngantak Pengasan yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat penting bagi

masyarakat setempat.

Sebagai salah satu warisan budaya yang kaya, tari Muli Ngantak Pengasan biasanya ditampilkan dalam berbagai acara seperti penyambutan atau tari selamat datang untuk menyambut dan memberikan penghormatan terhadap tamu undangan yang datang. Selain itu tari ini biasa juga digunakan dalam acara pernikahan adat dan perayaan, serta mencerminkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat Pesisir Barat yang kaya akan tradisi. Tari Muli Ngantak Pengasan dikelola oleh Sanggar Seni Teluk Stabas dan telah disahkan oleh kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat menjadi tari khas daerah khususnya untuk menyambut tamu di masyarakat Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut juga diperkuat dengan diterbitkannya buku “Panduan Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan” pada tahun 2015 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat. Buku tersebut telah dibagikan kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat sebagai pembelajaran gerak tari Muli Ngantak Pengasan.

Tari Muli Ngantak Pengasan diciptakan oleh bapak Sudarmanto selaku koreografer pada tahun 2013, namun pada saat Covid-19 di tahun 2019 tarian ini tidak lagi ditampilkan dan tidak ada pelatihan di Kabupaten Pesisir Barat karena segala aktivitas seni di Kabupaten Pesisir Barat terhambat. Setelah masa Covid-19 di perkirakan pada tahun 2023 dan kembalinya lagi aktivitas seni di Kabupaten Pesisir Barat serta tari Muli Ngantak Pengasan sudah mulai ditampilkan lagi terlihat adanya perbedaan pada saat tarian tersebut ditampilkan. Awalnya Sanggar Seni Teluk Stabas menyadari bahwa gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan buku panduan. Hal tersebut di dukung juga oleh pendapat dari masyarakat serta pengguna jasa atau *stakeholder* di Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki keresahan serta pertanyaan-pertanyaan mengapa gerak tari Muli Ngantak Pengasan berbeda-beda pada saat ditampilkan di berbeda wilayah di Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut juga terlihat pada saat tari Muli Ngantak Pengasan ditampilkan di salah satu acara resmi di Kabupaten Pesisir Barat.

Tari Muli Ngantak Pengasan telah memiliki buku panduan gerak yang resmi, namun pada kenyataannya tarian tersebut dikembangkan sehingga tidak sesuai dengan panduan gerak yang terdapat di buku panduan. Hal tersebut menjadi permasalahan karena banyak masyarakat serta pengguna jasa atau *stakeholder* di Kabupaten Pesisir Barat yang mengkritisi penggunaan gerak yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dibakukan. Hal ini menjadi permasalahan di kalangan masyarakat Pesisir Barat yang mengetahui asal usul terciptanya tarian tersebut, antara lain Sanggar Seni Teluk Stabas yang merupakan sanggar pengelola tarian tersebut serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Seharusnya sanggar lain atau sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat menghargai apa yang sudah ada sebelumnya dan tidak melakukan perkembangan gerak atau inovasi baru yang tidak sesuai dengan apa yang sudah diciptakan oleh koreografernya.

Kenyataannya ada beberapa sanggar lain atau sekolah yang melakukan perkembangan pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan, hal tersebut terjadi karena adanya inovasi baru dari guru atau pelatih tari yang ingin membuat tari Muli Ngantak Pengasan menjadi lebih menarik. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti permasalahan ini untuk mengetahui perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan dan apakah ada faktor lain seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi atau melatarbelakangi perkembangan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Teluk Stabas untuk mengetahui bagaimana penciptaan gerak tari Muli Ngantak Pengasan yang sesuai dengan buku panduan. Serta dilakukan di beberapa sekolah yang masih aktif mempelajari dan menampilkan tari Muli Ngantak Pengasan yang dalam hal ini dilakukan di dua sanggar sekolah yang berbeda kecamatan namun masih dalam lingkup Kabupaten Pesisir Barat untuk mengetahui perbandingan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perkembangan ini terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

1.4 Manfaat penelitian

- 1.4.1 Manfaat penelitian ini untuk masyarakat yaitu membantu mendeskripsikan dan mendokumentasikan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat agar masyarakat berpartisipasi menjaga keaslian tari Muli Ngantak Pengasan.
- 1.4.2 Manfaat untuk peneliti berikutnya yaitu membantu memberikan informasi mengenai perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat serta menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.
- 1.4.3 Manfaat bagi pemerintahan Kabupaten Pesisir Barat yaitu diharapkan penelitian ini dapat membantu untuk melestarikan serta menjaga kesenian yang ada di Kabupaten Pesisir Barat salah satunya tari Muli Ngantak Pengasan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tim pembuatan dan pelatih tari Muli Ngantak Pengasan, penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas, penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan, masyarakat,

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan analogi dan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Serta membantu peneliti memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menghindari terjadinya plagiarisme. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu penelitian Dea Amelia Sardi (2021) pada penelitian yang berjudul “Perkembangan Tari *Putri Ome* Di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Penelitian ini mendeskripsikan Perkembangan Tari *Putri Ome* Di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada penelitian ini tidak semua elemen-elemen tari *Putri Ome* mengalami perkembangan melainkan pada bentuk gerak nya saja. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Relevansinya dengan penelitian saat ini yaitu dalam hal fokus penelitian yaitu mendeskripsikan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak suatu tarian serta tidak semua elemen-elemen tarian tersebut mengalami perkembangan. Metode yang dipakai yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun memiliki perbedaan yaitu pada objek material yang

diteliti, penelitian saat ini meneliti tentang perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian Nelyta Pebrianis (2024) pada skripsi yang berjudul “Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan: Simbolisasi Budaya Di Kabupaten Pesisir Barat”. Penelitian ini menjelaskan tari Muli Ngantak Pengasan ditarikan oleh wanita dan digunakan untuk menyambut tamu pada saat upacara adat, upacara formal, dan acara pernikahan. Penelitian ini juga mendeskripsikan bentuk tari Muli Ngantak Pengasan serta menjelaskan makna simbolisasi dari elemen-elemen tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Relevansinya dengan penelitian saat ini yaitu memiliki objek kajian yang sama yaitu tari Muli Ngantak Pengasan. Namun memiliki perbedaan pada sudut pandang dan fokus analisis. Penelitian Pebrianis meneliti mengenai bentuk dari tari Muli Ngantak Pengasan yang mencakup elemen-elemen seperti gerak, musik, busana, tata rias, dan pola lantai. Sementara itu, penelitian saat ini memiliki fokus pada perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perkembangan tersebut.

Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian Indra Bulan (2019) yang berjudul “Tari Melinting: Di Masa Lalu dan Masa Kini”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tari Melinting berkembang. Tarian ini adalah tarian tradisional Lampung yang awalnya hanya dipentaskan di Keratuan Melinting untuk acara adat bangsawan, tetapi sekarang menjadi tarian yang dapat dimainkan di berbagai acara, seperti acara pariwisata. Tujuannya menjelaskan bagaimana tari Melinting berkembang dari masa lalu hingga sekarang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan studi literatur, observasi langsung, dokumentasi. Hasil penelitian ini hampir semua aspek tari Melinting mengalami perkembangan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Relevansinya dengan penelitian saat ini yaitu pada fokus penelitian yang sama tentang bagaimana suatu tarian mengalami perkembangan serta sama-sama melihat apakah hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, adapun metode yang digunakan juga deskriptif kualitatif. Namun memiliki perbedaan pada objek material yang diteliti, penelitian saat ini membahas mengenai perkembangan pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.




2.2 Bentuk Tari


Bentuk tari menunjukkan bagaimana tarian disusun, ditampilkan, dan dinikmati secara keseluruhan. Bentuk tari adalah susunan atau struktur penyajian tarian yang menyatukan gerak, irama, ruang, dan ekspresi sehingga membentuk satu kesatuan pertunjukan yang utuh. Bentuk tari sendiri mengacu pada bentuk atau sifat asli suatu tarian, seperti gerakan, pola lantai, iringan atau musik, kostum, dan properti, (Hadi 2007: 23). Berdasarkan deskripsi di atas maka elemen-elemen yang membentuk tari Muli Ngantak Pengasan terdiri dari gerak, pola lantai, iringan atau musik, rias busana, dan properti.




2.2.1 Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan




Menurut Hadi (2012: 11), gerakan tarian adalah bahasa yang dibentuk oleh gerakan yang sangat dinamis dari penari. Berikut deskripsi ragam gerak tari Muli Ngantak pengasan.





Tabel 2.1 Deskripsi Ragam Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
1.	<i>Lapah Nyumbah</i>		Sikap tangan berada di depan dada, badan berdiri dengan kaki kanan sedikit mendak di depan. Ketika penari memasuki area panggung, mereka menghadap ke depan saat melakukan <i>lapah nyumbah</i>
2.	<i>Pusau Hambokh</i>		Gerakan ini dilakukan dengan kedua tangan lurus di depan badan, telapak menghadap ke depan, lalu kedua telapak diputar seperti mengusap. Posisi kaki kanan berada di depan. Gerakan ini dilakukan dengan jumlah hitungan 1 kali 8.
			Posisi badan mendak kaki kanan ke depan, tangan membuka kanan dan kiri sebanyak 1x8 hitungan. Kedua telapak tangan bergerak seperti mengusap.




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
3.	<i>Kibas Hambokh</i>		Dalam hitungan 1-2, kedua tangan ditarik ke atas dan telapak tangan berbentuk seperti menarik benang dalam hitungan 3-4, tangan diayun kebawah dan telapak tangan membuka. Gerakan ini dilakukan secara bergantian. Dengan posisi badan mendak, kaki kanan ke depan. Gerakan ini dilakukan dengan jumlah hitungan 1x8.
4.	<i>Ukel Gincing</i>		Posisi badan condong kekiri dengan posisi tangan kanan berada disamping atas dan tangan kiri disamping bawah telapak tangan diukel secara bersamaan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 hitungan dengan posisi condong badan bergantian kanan dan kiri. Kemudian badan berputar dilakukan sebanyak 1x8 hitungan.



No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
5.	<i>Sungguk Jong</i>		Posisi badan duduk bertumpu dengan posisi kaki jinjit. Tangan kanan diletakkan di samping ke bawah, tangan kiri di depan, lalu kedua tangan diayun ke arah kiri dengan hitungan 1x8.
			Kaki jinjit dalam posisi duduk. Badan menghadap serong kanan. Tangan kiri berada disamping kebawah, dan tangan kanan berada di depan tubuh. Kedua tangan berayun dari kanan ke kiri dalam hitungan 1x8.
6.	<i>Ukel Jong Silang</i>		Posisi badan duduk bertumpu dengan posisi kaki jinjit. Tangan kanan diletakkan di samping ke bawah, tangan kiri di depan, lalu kedua tangan diayun ke arah kiri dengan hitungan 1x8.




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
7.	<i>Nyumbah Ghua</i>		Posisi duduk dengan badan condong ke depan. Putar kedua tangan ke kanan dan kiri hingga kedua telapak tangan berada di depan badan. Pandangan ke bawah. Gerakan ini dilakukan dua kali, sehingga totalnya adalah 2x8.
8.	<i>Tulak Bala Jong</i>		Dalam hitungan 1-4 posisi badan setengah berdiri, mengayun ke kanan dan menghadap ke depan, tangan kanan di samping dan tangan kiri di depan badan.
			Hitung 5-8 posisi telapak tangan membuka, dengan tangan kanan di samping kanan dan tangan kiri di depan badan dengan pandangan muka ke arah samping kiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2 kali 8 kali.



No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
9.	<i>Silang Haguk</i>		Hitungan 1-2 posisi kedua tangan menyilang di samping kanan. Pandangan wajah menghadap ke kedua tangan.
			Hitungan 3-4 tangan kiri ditarik ke atas sebelah kiri dan pandangan menghadap ke tangan kiri secara bergantian. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2 kali 8 hitungan.
10.	<i>Gulung Hampas</i>		Posisi badan setengah berdiri dengan kedua tangan di depan badan, kemudian mengukel ke arah samping badan
			Dengan gerak mengukel kedua tangan di samping badan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 1x8 hitungan.




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
11.	<i>Nyumbah Sai</i>		Posisi duduk dengan badan condong ke depan. Putar kedua tangan ke kanan dan kiri hingga kedua telapak tangan berada di depan badan. Pandangan ke bawah. Gerakan Nyumbah dihitung dengan jumlah 1x8. Setelah gerakan ini selesai, penari proses berdiri dengan jumlah 1x8.
12.	<i>Kibas Hampas</i>		Tangan kiri berada di depan badan, dan tangan kanan berada di belakang badan. Posisi badan menghadap kesamping kanan, dengan kaki kanan jinjit di belakang kaki kiri.
			Posisi badan menghadap ke depan, buka kaki kiri ke samping dan kedua tangan membuka ke samping badan. Gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri sebanyak 2x8 hitungan.



No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
13.	<i>Guyang Tolak</i>		Posisi badan condong ke depan dan menghadap samping kiri, kaki kanan berada di belakang kaki kiri dalam posisi jinjit, dan tangan kanan berada disamping kanan bawah dan kaki kiri berada disamping kiri atas. Dalam gerakan ini, pandangan muka menghadap ke kanan. Gerakan ini dihitung dengan 1-2.
			Gerakan ini tangan kanan kearah depan dan kanan kiri di belakang badan dengan kak kanan di silang di belakang kaki kiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8 hitungan.
14.	<i>Sai Baris</i>		Posisi badan berdiri dengan kedua tangan di silang dan berada di depan dada telapak tangan membuka ke samping kanan dan kiri. Ketika penari membentuk pola garis lurus yang ditengah dengan jumlah 1x8, gerakan tersebut disebut sebagai <i>sai baris</i> .




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
15.	<i>Serimpak Selawanan Peghtama</i>		Posisi badan menghadap samping kanan. Tangan kanan berada di samping kanan atas, tangan kiri di depan badan, dan kaki kanan membuka kesamping jinjit. Tangan kanan menghadap ke arah pandangan. Gerakan ini dilakukan pada hitungan 1-2
			Dalam posisi duduk, badan harus bertumpu menghadap ke depan dan kaki kanan harus jinjit. Tangan menyilang di depan badan. Gerakan ini dilakukan pada hitungan 3-4 dan dilakukan secara bergantian ke kanan dan kiri sebanyak 4x8.




No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
16.	<i>Serimpak Selawanan Kegnua</i>		Posisi badan duduk bertumpu serong kiri, letakkan kedua tangan di depan badan dan letakkan tangan kiri di bawah tangan kanan. Telapak tangan kiri membuka ke arah atas, dan telapak tangan kanan membuka ke arah bawah. Movement ini dilakukan dalam Hitungan 1-4
			Kemudian kedua tangan diputar dengan posisi tangan kiri membuka kesamping dan tangan kanan berada didepan badan. Gerakan ini dilakukan dalam hitungan 5-8.
			Kedua tangan berpindah Kesamping kiri dengan diayun keatas. Posisi tangan kanan berada disamping atas dan tangan kiri berada didepan badan. Gerakan ini Dilakukan dalam hitungan 1-4 , lalu keduatangan diukel 5-8. Gerakan Serimpak selawanan keghua dilakukan 2x sebanyak 4x8.


No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
17.	<i>Putagh Ukel Cecok</i>		Posisi badan condong ke kanan bersamaan dengan posisi ukel tangan kiri di samping atas dan kanan di samping bawah telapak tangan diukel secara bersamaan. Dengan kaki kanan di depan, putar badan ke kiri sebanyak 1x8.
18.	<i>Sambar Hampas</i>		Tangan kiri berada di depan badan, dan tangan kanan berada di belakang badan. Posisi badan menghadap kesamping kanan, dengan kaki kanan jinjit di belakang kaki kiri. Gerakan ini termasuk berpindah tempat. Gerakan ini dilakukan oleh penari pembawa pahar yang keluar dari area panggung untuk memberikan suguhan kepada tamu.

No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
19.	<i>Tulak Bala Cecok</i>		Posisi badan menghadap kedepan dan berdiri dengan sedikit mendak, posisi kaki kanan jinjit. Kedua tangan berada didepan badan dan kedua telapak tangan menghadap kebelakang. Gerakan ini dilakukan dalam hitungan 1-2.
			Setelah hitungan 1-2 tangan diayun kearah samping dengan posisi tangan kanan berada disamping badan dan tangan kiri berada didepan badan. Gerakan ini dilakukan dalam hitungan 3-4.
			Kemudian pada hitungan 5-6 posisi tangan diayun kesamping dengan berubah arah. Tangankiri disamping badan dan tangan kanan berada didepan badan. Hitungan 7-8 kedua tangan diukel secara bersamaan.





No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
20.	<i>Ngilak Umbak</i>		<p>Posisi badan berdiri dengan posisi kaki kanan jinjit. Posisi tangan kiri berada disamping badan dan tangan kanan berada didepan badan. gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 hitungan.</p>
21.	<i>Kibas Silang</i>		<p>Posisi badan berdiri menghadap kesamping kanan. Tangan kiri berada disamping kiri menghadap depan, tangan kanan berada disamping kanan. Posisi kaki jinjit. Gerakan ini dilakukan bergantian pada hadap kanan dan kiri. pada hitungan 1-2 posisi tangan membuka kesamping, pada hitungan 3-4 posisi kedua tangan menyilang didepan badan kemudian gerakan keduanya dilakukan secara berulang sebanyak 2x8 hitungan.</p>



No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
22.	<i>Ghilong Kibas</i>		Posisi badan berdiri menghadap kedepan. Kaki kanan berada dibelakang. Pada hitungan 1-4 posisi kedua tangan menyilang didepan badan lalu hitungan 5-8 kedua tangan diayun kesamping kanan dan kiri. Setelah tangan membuka kesamping telapak tangan berputas dengan posisi telapak tangan kebawah. Gerakan ini dilakukan sebanyak 4x8 hitungan.
23.	<i>Putagh Haga Jong</i>		Posisi badan condong ke kanan bersamaan dengan posisi ukel tangan kiri di samping atas dan kanan di samping bawah telapak tangan diukel secara bersamaan. Dengan kaki kanan di depan, putar badan ke kiri sebanyak 1x8.
			Setelah badan Berputar posisi badan duduk menghadap kedepan. Posisi kaki sebelah kanan jinjit, posisi kedua tangan menyilang didepan badan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 1x8 hitungan.

No	Nama Gerak	Gambar	Deskripsi
24.	<i>Ukel Nangguh</i>		Posisi badan setengah berdiri menghadap kedepan. Tangan kanan berada disamping kanan dan tangan kiri berada didepan badan, kedua tangan mengukel dan bergantian hadap kanan dan kiri. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8 hitungan.
			Posisi badan duduk menghadap kedepan. Kedua tangan menyilang didepan dada. gerakan ini dilakukan pada hitungan 1-4.
			Kemudian pada hitungan 5-8 kedua tangan membuka kesamping. Kemudian pada hitungan 1-4 telapak tangan digerakan seperti mematah kebelakang dan 5-8 kedua tangan mengukel.

25.	<i>Lapah Mulang</i>		Posisi badan berdiri dengan sedikit mendak posisi kaki kanan didepan. Sikap tangan berada di depan dada. <i>Lapah mulang</i> dilakukan ketika penari keluar area panggung. Pandangan penari mengadap kedepan.
-----	---------------------	---	---

Tabel 2.2 Deskripsi Perbedaan Ragam Gerak Penari Pembawa Pahar Dan Tidak Membawa Pahar Pada Tari Muli Ngantak Pengasan

No.	Nama Gerak	Gambar		Deskripsi
1.	<i>Lapah Nyumbah</i>			Dalam gerak lapah nyumbah, penari yang membawa pahar berbeda saat memasuki panggung. Namun, posisi badan dan kaki tetap sama.
2.	<i>Sambar Hampas</i>			Dalam gerak sambar hampas dilakukan oleh penari yang tidak membawa pahar, penari yang membawa pahar bergerak bergerak dan

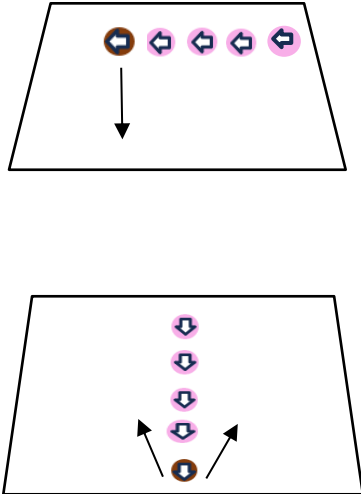
				keluar dari area panggung untuk memberikan suatu suguhan. Penari yang membawa paha memberikan suatu suguhan kepada tamu, yang disebut Ngantak Pengasan.
3.	<i>Lapah Mulang</i>			Saat para penari keluar dari panggung, ada perbedaan antara penari yang membawa paha dalam gerak lapah mulang. Meskipun demikian, posisi badan dan kaki tetap sama.

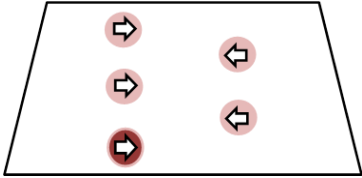
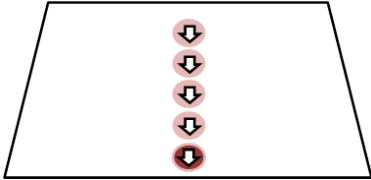
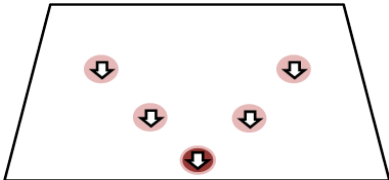
Tabel 2.1 dan 2.2 merupakan deskripsi salah satu elemen bentuk tari Muli Ngantak Pengasan yaitu gerak. Terdapat beberapa perbedaan ragam gerak penari yang membawa paha dan tidak membawa paha. Tabel di atas merupakan ragam gerak tari Muli Ngantak Pengasan yang sudah dibakukan dan dibukukan. Pada saat ini beberapa ragam gerak tersebut telah mengalami perkembangan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

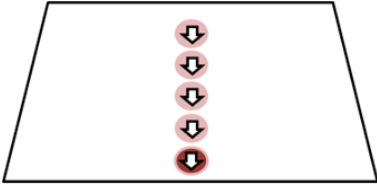
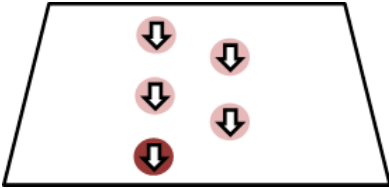
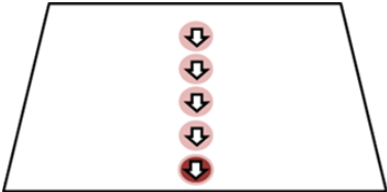
2.2.2 Pola Lantai Tari Muli Ngantak Pengasan

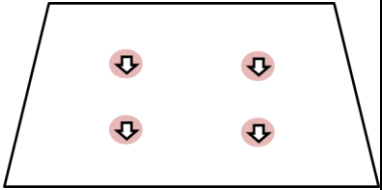
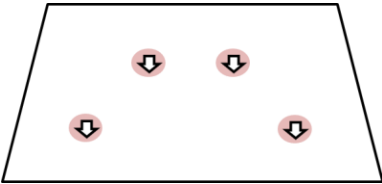
Pola lantai dibuat untuk membuat gerakan tarian selaras dan kompak antar penari, pola lantai adalah ruang yang ditempati dan dilintasi gerakan penari. Pola ini tidak hanya dapat dilihat secara visual tetapi juga dapat diamati tingkat mobilitasnya selama penari bergerak (Hadi 2007: 25). Berikut deskripsi pola lantai pada tari Muli Ngantak Pengasan.

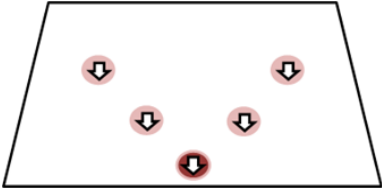
Tabel 2.3 Deskripsi Pola Lantai Tari Muli Ngantak pengasan

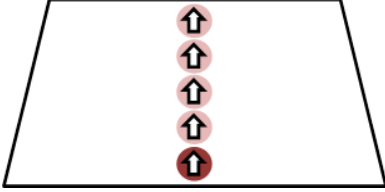
	Keterangan: ● = Penari pembawa tepak Muli Ngantak Pengasan ● = Penari Muli Ngantak Pengasan ⇓ = Arah hadap depan ⇨ = Arah hadap samping ⇑ = Arah hadap belakang ↓ = Arah hadap perpindahan ▭ = Panggung		
No.	Nama Pola Lantai	Gambar	Deskripsi
1.	Pola lantai 1		Saat penari memasuki panggung, pola lantai ini digunakan. Lalu berputar seperti air mancur. Bulat berwarna coklat menunjukkan posisi di mana penari selalu membawa pahar. Penari dapat memberi sirih kepada tamu dengan berada di depan penonton. Pada pola lantai ini, penari berdiri di depan satu sama lain antara posisi kanan dan kiri dan kemudian berbalik ke samping kanan dan kiri. Dalam pola ini, penari melakukan

			<p>gerak <i>lapah nyumbah</i>.</p>
2.	Pola lantai 2		<p>Pola lantai ini membentuk garis lurus. Saat membentuk pola ini gerak yang dilakukan penari adalah gerak <i>lapah nyumbah</i> dimana penari hanya berfokus pada gerak kaki dan seluruh bagian torso dengan lengan pose tidak ada gerak.</p>
3.	Pola lantai 3		<p>Pola lantai segitiga merupakan pola yang sering dan paling lama dipakai dalam tari Muli Ngantak Pengasan. Pola lantai ini dipakai dalam gerakan <i>Pusau hambogh, kibas hambogh, ukel gincing, sungguk jong, ukel jong silang, nyumbah ghua, tulak bala jong, silan haguk, gulung hampas, nyumbah sai, kibas hampas, dan guyang tolak</i>.</p>

4.	Pola lantai 4		<p>Pola lantai ini membentuk garis lurus. Saat membentuk pola ini gerak yang dilakukan penari adalah gerak <i>sai baris</i> dimana penari hanya berfokus pada gerak kaki dan seluruh bagian torso dengan lengan <i>pose</i> tidak ada gerak.</p>
5.	Pola lantai 5		<p>Pola lantai ini berbentuk 2 baris dengan posisi penari menghadap kedepan. Pada pola ini penari melakukan gerak <i>Serimpak selawananpeghtama</i> sebanyak 4x8 hitungan yang saling berganti posisi dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan.</p>
6.	Pola lantai 6		<p>Pola lantai ini membentuk garis lurus. Saat membentuk pola ini gerak yang dilakukan penari adalah gerak <i>serimpak selawanan keghua, silang haguk, nyumbah sai, dan putagh ukel cecok</i>.</p>

7.	Pola lantai 7		<p>Pola lantai ini berbentuk segi empat. Pola lantai ini terbentuk saat penari pembawa <i>pahar</i> memberikan sirih pada salah satu tamu diluar panggung. Penari lainnya bertukar posisi dengan bergerak kesamping kanan dan kiri. Penari menghadap kedepan dengan melakukan gerak <i>sambar hampas</i> dilakukan sebanyak 4x8 hitungan dan <i>tulak bala cecok</i> dilakukan sebanyak 4x8 hitungan.</p>
8.	Pola lantai 8		<p>Pola lantai ini berbentuk trapesium. Penari menghadap kedepan dan melakukan gerak <i>ngilak umbak</i> yang mana gerakan ini dilakukan pada peralihan pola lantai segi empat ke pola lantai trapesium ini. Gerak <i>ngilak umbak</i> dilakukan sebanyak 4x8 hitungan. Pada pola lantai ini juga melakukan gerak <i>kibas silang</i> sebanyak 2x8 hitungan, gerak <i>ghilong kibas</i> dilakukan sebanyak 6x8 hitungan, dan</p>

			<p>gerak <i>sambar hampas</i> yang dilakukan sebanyak 6x8 hitungan. Saat membentuk pola ini penari pembawa <i>pahar</i> kembali ke panggung dengan posisi berada di depan barisan penari.</p>
9.	Pola lantai 9		<p>Pola lantai berbentuk segi tiga. Dalam pola lantai ini penari pembawa <i>pahar</i> sudah kembali keposisi paling depan. Saat membentuk pola ini gerakan yang dilakukan oleh penari adalah gerak <i>putagh haga jong</i> yang dilakukan 1x8 hitungan, gerak <i>nyumbah sai</i> dilakukan 2x8 hitungan, dan gerak <i>ukel nangguh</i> yang dilakukan 6x8 hitungan.</p>



10.	Pola lantai 10		<p>Pola lantai ini membentuk garis lurus. Para penari menghadap kebelakang. Saat membentuk pola ini gerak yang dilakukan penari adalah gerak <i>lapah mulang</i> dimana penari hanya berfokus pada gerak kaki dan seluruh bagian torso dengan lengan <i>pose</i> tidak ada gerak.</p>
-----	----------------	--	---



Tabel 2.3 merupakan pola lantai pada tari Muli Ngantak Pengasan yang terdapat 10 pola lantai dengan posisi ratu atau penari pembawa pahar selalu berada di barisan paling depan.


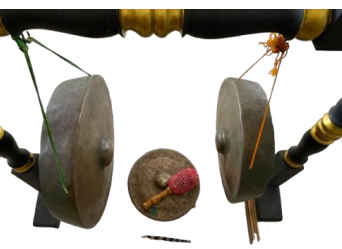
2.2.3 Irian atau Musik Tari Muli Ngantak pengasan



Musik dapat membantu penari menciptakan bentuk dan gerakan mereka sendiri, musik adalah bagian *integral* dari suatu tarian. Menurut Hadi (2012: 28), musik sebagai pengiring tari berfungsi sebagai iringan ritmis gerak tarinya dan sebagai ilustrasi suasana tema tariannya. Selain itu, musik dapat melakukan kedua fungsi ini secara harmonis. Begitupun tari Muli Ngantak Pengasan yang memiliki musik sebagai pengiring tariannya. Berikut deskripsi alat musik pada tari Muli Ngantak Pengasan (Sumber: Pebrianis, 2024).


Tabel 2.4 Deskripsi Alat Musik Tari Muli Ngantak pengasan

No	Nama Alat Musik	Gambar	Deskripsi
1.	Rebana	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Rebana berbentuk bulat dan terbuat dari kayu, dan dilapisi dengan kulit kambing. instrumen musik ini dimainkan dengan dipukul oleh sebelah tangan. Setiap gerakan identik dengan tabuhan rebana.
2.	<i>Gamolan Pekhing</i>	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Alat musik tradisional Lampung ini dimainkan dengan dipukul oleh tangan kiri dan kanan menggunakan tongkat pemukul. Alat musik ini terbuat dari susunan bambu yang dirancang khusus dan diikat dengan tali senar. <i>Gamolan Pekhing</i> sebagai instrumen melodis menambah suasana dan nuansa dalam tarian Muli Ngantak Pengasan.

3.	Kendang Dodok	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Kendang dodok adalah alat musik tradisional dari Lampung yang dipukul dengan tangan yang terbuat dari kulit kambing atau kerbau. Setiap gerakan pada tari Muli Ngantak Pengasan diperkuat oleh instrumen musik ini.</p>
4.	Bedug	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Bedug adalah alat musik tabuh yang berfungsi sebagai alat komunikasi tradisional. Alat musik ini terbuat dari batang kayu besar. Kulit kambing, sapi, dan kerbau menutupi bagian atas, yang apabila ditabuh menghasilkan suara berat dan rendah yang dapat didengar dari jarak jauh. Tongkat pemukul digunakan dengan kedua tangan kanan dan kiri untuk memainkan alat musik ini. Di setiap gerakan, <i>bedug</i> berfungsi sebagai pengikat tempo dalam tarian Muli Ngantak Pengasan.</p>

5.	Simbal	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Simbal adalah instrumen perkusi berbentuk lingkaran yang terbuat dari logam atau tembaga. Simbal memiliki berbagai ukuran, dari yang kecil hingga yang besar. Cara memainkan <i>simbal</i> adalah dengan membenturkan tongat pemukul dengan tangan kanan atau kiri. Dalam gerak tari Muli Ngantak Pengasan, <i>simbal</i> berfungsi sebagai penanda antara motif, tema, dan elemen lainnya.</p>
6.	<i>Gong atau Tala</i>	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p><i>Gong</i>, juga dikenal sebagai <i>Tala</i>, adalah alat musik tradisional dari Lampung yang berbentuk bundar dengan bagian tengah yang menonjol sedikit. Alat musik ini terbuat dari tembaga, perunggu, atau besi, dan dimainkan dengan dipukul. Dalam tarian Muli Ngantak Pengasan, setiap gerakan ditentukan oleh alat musik ini.</p>

7.	Gamolan atau Kulintang	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Alat musik khas Lampung adalah gamolan atau kulintang. Musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini biasanya terbuat dari logam, logam yang digunakan untuk kuningan, perunggu, atau besi, dan dimainkan dengan tongkat pemukul yang dibuat dari kayu yang dilapisi karet atau kain. Gamolan atau Kulintang adalah instrumen melodis yang memberikan nuansa dan suasana pada tarian Muli Ngantak Pengasan.</p>
8.	Khujih	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Khujih adalah alat musik tradisional dari Lampung yang berbentuk mangkuk kecil dari kuningan. Permainannya adalah memukul satu sama lain. Setiap tema musik dalam tarian Muli Ngantak Pengasan diikat oleh <i>Khujih</i>.</p>

9.	Tamborin	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Tamborin adalah alat musik yang ditabuh dan digoyangkan. Alat musik setengah lingkaran ini memiliki bingkai yang memiliki lubang-lubang di mana lempengan logam tipis dimasukkan, yang membuat suara gemerincing. Setiap tema musik dalam tarian Muli Ngantak Pengasan diikat oleh alat musik ini.
----	----------	--	--

Tabel 2.4 merupakan deskripsi alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Muli Ngantak Pengasan. Alat musik tradisional Lampung yang digunakan adalah *Talo Balak*, yang terdiri dari beberapa alat musik tabuh dan pukul yang terbuat dari perunggu atau kuningan. Alat musik ini sangat penting dalam berbagai upacara adat Lampung. Musik bernuansa yang dimainkan menggambarkan keanggunan gadis Lampung saat menyambut tamu.

2.2.4 Rias dan Busana Tari Muli Ngantak Pengasan

Rias (tata rias) dalam tari adalah teknik merias wajah dan tampilan penari untuk memperkuat karakter, ekspresi, serta pesan yang ingin disampaikan dalam tarian. Rias digunakan agar mimik wajah penari terlihat jelas oleh penonton, baik dari jarak dekat maupun jauh. Sedangkan busana tari adalah pakaian dan aksesoris yang digunakan penari ketika mereka menampilkan suatu tarian. Kostum utama, hiasan kepala, perhiasan tubuh, kain tambahan, dan elemen yang mendukung keseluruhan tampilan adalah bagian dari busana (Hadi 2007: 26). Tari Muli Ngantak Pengasan para penari dirias untuk menampilkan kesan anggun, lembut, cantik, serta memakai busana yang sesuai dengan yang sudah ditentukan.



Tampak depan



Tampak belakang

Gambar 2.1 Tata Rias Tari Muli Ngantak Pengasan

(Sumber: Pebrianis, 2024)

Gambar diatas merupakan tata rias tari Muli Ngantak Pengasan yang menggambarkan gadis Lampung yang cantik, anggun, lembut, dengan menggunakan hiasan kepala yang lengkap.



Gambar 2.2 Busana Tari Muli Ngantak Pengasan



(Sumber: Pebrianis, 2024)




Gambar 2.2 merupakan pakaian yang digunakan dalam tari Muli Ngantak Pengasan yaitu baju berwarna merah, pakaiannya terbuat dari tile tetapi



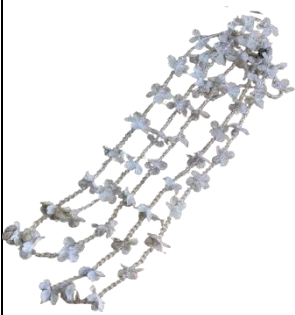
bisa juga terbuat dari bludru, memakai kain tapis dan memakai siger saibatin. Kemudian menggunakan aksesoris seperti tanggai, gelang burung, gelang kano, bebe tari berwarna merah, peneken, bunga melati, sanggul, kalung buah jukum, anting-anting, bunga hias kepala, kalung papan jajar, dan angkos atau ikat pinggang. Berikut kostum tari Muli Ngantak pengasan (Sumber: Pebrianis, 2024).




Tabel 2.5 Deskripsi Kostum Tari Muli Ngantak Pengasan




No	Nama Kostum	Gambar	Deskripsi
1.	Baju	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Salah satu pakaian adat masyarakat yang dipakai oleh penari adalah kebaya. Tari Muli Ngantak Pengasan menggunakan warna merah sebagai warna pakaian. Baju Saibatin berwarna merah. Namun, pakaian yang digunakan dalam tarian ini dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi acara.

	Kain Tapis	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Kain tapis terdiri dari dua jenis yaitu kain tapis asli dan kain tapis sablon. <i>Kain tapis</i> adalah pakaian adat wanita Lampung yang berbentuk kain sarung dan dibuat dari benang katun dan benang emas.</p>
3.	<i>Siger Saibatin</i>	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p><i>Siger</i> adalah benda atau perangkat adat penting. Mahkota logam berwarna keemasan yang memiliki detail bentuk yang unik. Mahkota ini menunjukkan status sosial dan kehormatan seseorang dalam masyarakat Lampung. <i>Siger</i> Lampung terdiri dari dua kategori yaitu <i>siger pepadun</i> dan <i>siger saibatin</i>. Tari Muli Ngantak Pengasan memakai <i>siger saibatin</i> karena tarian tersebut berasal dari wilayah saibatin.</p>

4.	Tanggai	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Pada tarian Muli Ngantak Pengasan, setiap tanggai terhubung dengan rantai kecil sebagai kuku hias. Tanggai ini terbuat dari kuningan dan berjumlah 10.
5.	Gelang Burung	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Gelang burung adalah gelang tradisional. wanita yang di pakai di pakaian bagian bahu. Logam kuning keemasan yang berbentuk seekor burung, karena burung biasanya berada di atas, gelang ini ditempatkan di atas lengan melambangkan kebebasan.
6.	Gelang Kano	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Gelang kano adalah gelang berbentuk lingkaran yang biasa dipakai oleh para penari di pergelangan tangan mereka, dan biasanya pengantin juga memakainya selama acara pernikahan adat Saibatin.
			Salah satu pakaian adat putri Lampung adalah bebe, yang

7.	Bebe	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>digunakan untuk menutupi dada atau bahu penari dan terbuat dari daun bunga teratai berwarna merah. Masyarakat Lampung memakai bebe untuk kesopanan dan juga untuk menambah keindahan pakaian mereka.</p>
8.	Peneken	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Peneken dibuat sebagai penahan siger agar tidak lepas dan merusak dandanan. Peneken digunakan para penari wanita untuk mempercantik dibagian kepala penari. Hiasan ini terbuat dari kain tapis.</p>
9.	Bunga Melati	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p><i>Bunga melati</i> menghiasi sanggul. penari, terbuat dari kertas atau kain dengan bentuk kembang melati yang berarti suci dan murni. Bunga melati digunakan untuk menutupi sanggul di belakang penari, menambah kecantikan dan keindahan penari.</p>

10.	Sanggul	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Sanggul adalah gaya rambut yang dicirikan dengan menarik sebagian besar rambut ke belakang kepala dan kemudian menggulungkan atau menyimpulkannya sehingga terbentuk bentuk melingkar atau menggulung yang dianggap indah di bagian atas atau belakang kepala.</p>
11.	Kalung Buah Jukum	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Aksesori asli Lampung, kalung buah jukum, telah ada sejak kerajaan Tulang Bawang. kalung tradisional yang biasa dipakai oleh penari dan pengantin, terdiri dari rantai berbentuk bulat bergerigi yang terbuat dari logam berwarna kuning keemasan.</p>
12.	Anting	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Anting adalah perhiasan yang dipasang ditelinga guna untuk mempercantik penari.</p>

13.	Bunga Hias Kepala	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Bunga hias di kepala penari adalah aksesoris yang mempercantik kepala mereka. Bunga biasanya dipasang disamping sanggul.
14.	Papan Jajar	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Papan jajar merupakan kalung bertingkat 3 yang dipakai dileher penari dan terbuat dari kuningan
15.	Angkos (Ikat Pinggang)	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Angkos atau ikat pinggang dipakai di bagian pinggang penari yang terbuat dari kuningan.


Tabel 2.5 merupakan deskripsi kostum atau busana serta aksesoris pada tari Muli Ngantak Pengasan yang biasa digunakan.



2.2.5 Properti Tari Muli Ngantak Pengasan


Hadi (2007: 28) mendefinisikan properti merupakan semua peralatan panggung yang berfungsi untuk melengkapi gagasan suatu tarian baik secara langsung maupun tidak langsung. Properti juga dapat berfungsi sebagai fokus dari maksud dan tujuan bahwa tarian sesungguhnya

memerlukan properti dalam penampilannya. Properti pada tari Muli Ngantak Pengasan digunakan untuk mendukung tarian tersebut. Berikut deskripsi properti pada tari Muli Ngantak Pengasan (Sumber: Pebrianis, 2024).

Tabel 2.6 Deskripsi Properti Tari Muli Ngantak Pengasan

No.	Nama Properti	Gambar	Deskripsi
1.	<i>Pahar</i>	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p><i>Pahar</i> adalah alat yang biasa digunakan dalam iring-iringan untuk membawa makanan saat ada hajat/pesta rakyat seperti pernikahan, panen raya, ziarah/bersih kubur sebelum ramadhan, ngejalang (ziarah kubur setelah 1 syawal dengan membawa pahakh berisi makanan. <i>Pahar</i> berbentuk seperti nampan (tempat membawa makan minum tamu) yang berkaki yang biasanya terbuat dari aluminium, besi, tembaga, stenlis, atau kuningan. <i>Pahar</i> merupakan benda budaya tradisional masyarakat Pesisir Barat sebagai warisan leluhur nenek moyang Pesisir Barat</p>

2.	Tepak	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Tepak adalah wadah yang terbuat dari kayu, digunakan sebagai tempat meletakkan daun sirih yang telah diolesi kapur sirih dan dilipat kecil berbentuk segi empat. Properti ini sebagai lambang budaya masyarakat Lampung yang memiliki budaya menyajikan sesuatu jika ada tamu yang berkunjung.</p>
3.	Daun sirih	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	<p>Daun sirih adalah sajian yang diberikan kepada tamu yang melambangkan sifat sopan, memberi, serta senantiasa memuliakan orang lain.</p>

4.	Kapur sirih	 <p>(Sumber: Pebrianis, 2024)</p>	Kapur sirih adalah sajian yang diolesi ke daun sirih.
----	-------------	--	---

Tabel 2.6 merupakan deskripsi Properti yang digunakan dalam tari Muli Ngantak Pengasan. Tari Muli Ngantak Pengasan menggunakan properti pahar yang didalamnya terdapat tepak, serta di dalam tepak terdapat daun sirih untuk disuguhkan kepada tamu yang datang.

2.3 Teori Perkembangan

Perkembangan adalah proses perubahan dan pertumbuhan dari masa ke masa. Menurut Soedarsono (2002:89), perkembangan adalah sebuah proses penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas yang memperkaya seni tari tanpa menghilangkan keasliannya. Tarian sebagai bagian dari kebudayaan manusia selalu mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial, politik, ekonomi, dan teknologi. Perubahan atau transformasi bentuk, fungsi, gaya, dan makna tarian yang terjadi secara bertahap seiring waktu dan budaya dikenal sebagai perkembangan tarian. Perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan dapat disebabkan juga oleh pengaruh budaya luar, perubahan gaya hidup generasi muda, berkembangnya masyarakat sekitar, dan kurangnya dokumentasi dan regenerasi pelaku seni. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman tarian diharapkan dapat tetap relevan dan menjadi bagian penting dari kebudayaan dan identitas daerah setempat. Berdasarkan hal tersebut bahwa perkembangan menekankan atau membahas perubahan, sedangkan perubahan tersebut bisa disebabkan oleh faktor internal

dan eksternal. Hal tersebut sesuai dengan teori perubahan internal dan eksternal yang dikemukakan oleh Alvin Boskoff bahwa perkembangan terjadi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Boskoff, 1964: 148).

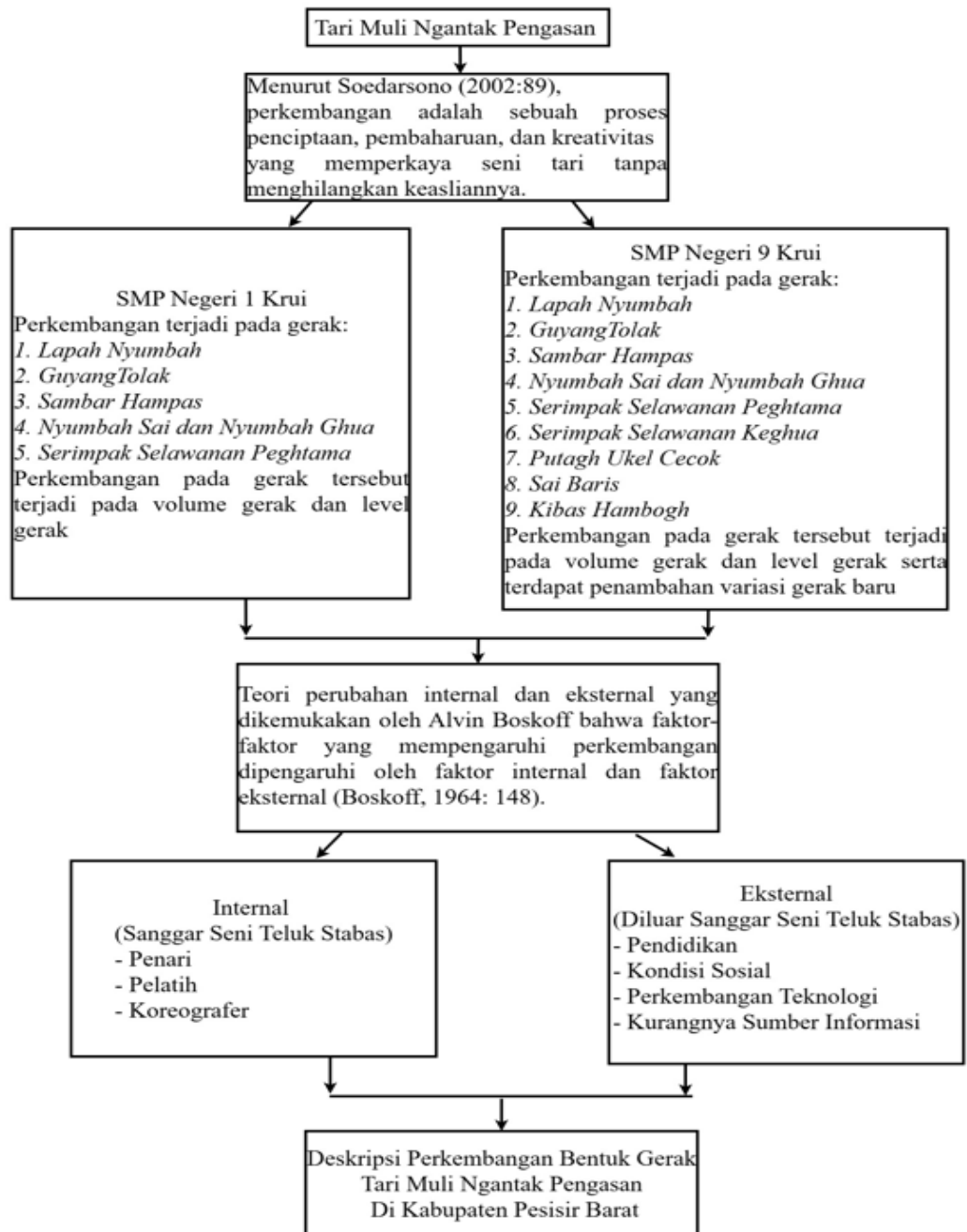
2.3.1 Faktor Internal

Faktor internal dalam seni adalah komponen yang berasal dari individu atau kelompok pelaku seni itu sendiri seperti kreativitas, pola pikir, dan interpretasi ulang budaya yang dilestarikan. Faktor internal mengacu pada faktor-faktor yang berasal dari lingkungan pelaku budaya seperti penari, pelatih, koreografer, sanggar seni, yang secara sadar atau tidak mengubah gerak tari mereka.

2.3.2 Faktor Eksternal

Perubahan yang terjadi di luar komunitas pelaku tari disebut faktor eksternal. Faktor-faktor ini termasuk pengaruh sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi cara tari ditampilkan, diajarkan, dan dimaknai. Membentuk, mendorong, atau bahkan mengubah seni seperti tari sangat dipengaruhi oleh faktor luar. Pengaruh dari luar komunitas, kurangnya sumber informasi, serta kurangnya guru atau pelatih tari di bidang seni.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Alprianti, 2025)

Berdasarkan skema kerangka berpikir di atas menurut Soedarsono (2002:89), perkembangan adalah sebuah proses penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas yang memperkaya seni tari tanpa menghilangkan keasliannya. Perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan terjadi di dua sanggar sekolah yaitu SMP Negeri 1 Krui dan SMP Negeri 9 Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini juga dikaitkan dengan teori perubahan internal dan eksternal yang dikemukakan oleh Alvin Boskoff bahwa perkembangan terjadi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Boskoff, 1964: 148). Sehingga Penelitian ini mendeskripsikan mengenai perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah proses ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan dan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan dengan cara yang didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003:3). Penelitian yang rasional dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat diterima oleh manusia. Empiris berarti cara-cara yang dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan menggunakannya. Penelitian sistematis menggunakan metode tertentu yang bersifat logis. Data penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai data yang hadir atau dikomunikasikan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan, atau gambar (Nasution, 2023:11).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau situasi (Dwiyanto, 2021: 02). Penelitian saat ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis. Proses analisis data dilakukan dari pra observasi dan akan dilakukan secara terus menerus sampai penulisan hasil data. Data-data yang dikumpulkan dan dirangkum kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti atau pusat perhatian penelitian yang membatasi luasnya dan mendorong peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus dalam penelitian ini ialah perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti ingin mengetahui perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan serta faktor internal dan eksternal terjadinya perkembangan tersebut.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian di Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat dan sekolah yang mempelajari tari Muli Ngantak Pengasan yaitu SMP Negeri 1 Krui dan SMP Negeri 9 Krui Pesisir Barat. Sasaran penelitian tertuju pada tim pembuatan dan pelatih tari Muli Ngantak Pengasan, penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas, penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan, masyarakat, budayawan di Kabupaten Pesisir Barat, serta guru atau pelatih tari di sekolah yang dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep perkembangan maka secara keseluruhan pembahasan penelitian ini digunakan sebagai pedoman yang tertuju pada perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.4 Sumber Data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan untuk penelitian serta subjek dari mana data dapat diperoleh disebut sumber data, menurut Suharsimi Arikunto (2013:172). Data terdiri dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari informasi yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber sebelumnya, seperti hasil wawancara. Sementara itu data sekunder berasal dari informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang sudah ada sebelum penelitian ini dilakukan seperti buku, jurnal, atau artikel.

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli yang dipercaya paham mengenai objek yang akan diteliti (Iryadi, 2016: 02). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan tim pembuatan dan pelatih tari Muli Ngantak Pengasan, penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas, penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan, masyarakat, budayawan di Kabupaten Pesisir Barat, serta guru atau pelatih tari di sekolah yang dilakukan penelitian.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti dokumen, buku, jurnal, atau laporan historis (Iryadi, 2016: 02). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa arsip tari serta dokumen foto dan video tari Muli Ngantak Pengasan di Sanggar Seni Teluk Stabas, SMP Negeri 1 Krui, dan SMP Negeri 9 Krui Kabupaten Pesisir Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 25) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pemilihan teknik bergantung pada jenis data yang dibutuhkan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif mengenai perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 48) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan merupakan dasar dari semua metode pengumpulan data. Dalam penelitian tujuan observasi adalah untuk

mengumpulkan data langsung dari subjek yang diamati baik dalam hal perilaku, aktivitas, atau situasi tertentu, hal ini dilakukan tanpa mengandalkan pernyataan subjek atau interpretasi orang lain. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah penelitian untuk memahami masalah pada penelitian yang dilakukan (Hasanah, 2017: 21). Tujuan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dapat dilakukan pada tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam. Menurut Sulistiyo (2019: 07), wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan gagasan. Hasil wawancara dapat diolah dan digabungkan dengan penelitian tertentu. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada tim pembuatan dan pelatih tari Muli Ngantak Pengasan, penanggung jawab Sanggar Seni Teluk Stabas, penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan, masyarakat, serta budayawan di Kabupaten Pesisir Barat untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan. Wawancara juga dilakukan kepada guru atau pelatih tari di sekolah yang dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai upaya untuk mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto, gambar, dan video. Selain itu dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber (Hasan, 2022: 23). Peneliti menghadirkan data-data berupa foto rekaman video yang sudah ada terdokumentasi di channel youtube dan

foto tari Muli Ngantak Pengasan, foto lokasi tempat penelitian, serta foto peneliti dengan narasumber wawancara. Alat bantu yang digunakan adalah kamera digital atau handphone. Dalam penelitian yang dilakukan ini mendokumentasikan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Wahidmurni (2017: 10), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar prosesnya menjadi sistematis dan lebih mudah. Fungsi instrumen penelitian adalah untuk mendapatkan data yang diperlukan ketika peneliti mengumpulkan informasi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No.	Data Observasi	Indikator
1.	Sanggar Seni Teluk Stabas, Krui Pesisir Barat	- Profil Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat - Latar belakang berdirinya Sanggar Seni Teluk Stabas
2.	- SMP Negeri 1 Krui, Pesisir Barat - SMP Negeri 9 Krui, Pesisir Barat	- Profil SMP Negeri 1 Krui - Profil SMP Negeri 9 Krui - Sejak kapan mempelajari tari Muli Ngantak Pengasan

Tabel 3. 2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara

No.	Narasumber	Panduan Wawancara
1.	Tim pembuatan dan pelatih tari Muli Ngantak Pengasan Sanggar Seni Teluk Stabas	Bagaimana awal mula Tari Muli Ngantak Pengasan dibuat di sanggar ini dan apa tujuannya? Apakah ada perkembangan bentuk gerak pada tarian ini dari awal hingga sekarang? Apa faktor penyebabnya? Bisa diceritakan contohnya?

		<p>Bagaimana tanggapan tim pembuat dan pelatih tari terhadap perkembangan bentuk gerak yang dilakukan di sanggar atau sekolah diluar?</p> <p>Apakah perkembangan itu berdampak positif atau negatif?</p>
		<p>Apakah menurut Anda sanggar lebih menekankan pada mempertahankan pakem gerak aslinya atau melakukan perkembangan dengan membuat variasi baru?</p>
		<p>Bagaimana peran pemerintah daerah atau dinas Pendidikan dan Kebudayaan melihat perkembangan pada tarian ini?</p>
2.	Penanggung Jawab Sanggar Seni Teluk Stabas	<p>Apa tujuan awal pendirian sanggar ini?</p>
		<p>Sejak kapan Sanggar Seni Teluk Stabas berdiri?</p>
		<p>Sejak kapan sanggar membina tari Muli Ngantak Pengasan?</p>
		<p>Apakah pihak sanggar yang melakukan perkembangan tersebut atau pihak luar?</p>
3.	Penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan	<p>Sejak kapan Anda mengenal Tari Muli Ngantak Pengasan?</p>
		<p>Siapa yang pertama kali mengajarkan Anda tari ini?</p>

		<p>Apakah Anda melihat adanya perkembangan dalam gerakan Tari Muli Ngantak Pengasan?</p> <p>Menurut Anda, apa yang menyebabkan perkembangan tersebut?</p>
4.	Guru atau pelatih tari di sekolah yang dilakukan penelitian	<p>Sejak kapan Ibu mengajar atau melatih tari Muli Ngantak Pengasan?</p> <p>Apakah tari Muli Ngantak Pengasan diajarkan secara rutin di sekolah?</p> <p>Apakah pemerintah daerah, dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat pernah memberikan arahan terkait bentuk gerak tari?</p> <p>Apakah gerakan yang diajarkan sama dengan yang ada di buku panduan?</p> <p>Bagaimana respons siswa terhadap tari ini? Apakah mereka tertarik?</p> <p>Menurut Anda, faktor apa yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di sekolah?</p> <p>Apakah ada kerja sama dengan sanggar atau komunitas tari lain untuk menjaga kualitas gerak tari yang diajarkan?</p>
5.	Masyarakat di Pesisir Barat	<p>Apakah Anda mengenal atau pernah menyaksikan tari Muli Ngantak Pengasan?</p>

		<p>Menurut Anda, apakah tari Muli Ngantak Pengasan sekarang masih sama seperti dulu?</p> <p>Menurut Anda, apa faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut terjadi?</p>
		Menurut Anda, apakah perkembangan gerak ini membuat tarian jadi lebih menarik atau terlihat berlebihan?
6.	Budayawan di Pesisir Barat	Apakah anda mengetahui bagaimana asal usul tarian ini?
		Apakah gerakan tarian ini sekarang berbeda dengan versi aslinya?
		Apa faktor yang menyebabkan tarian ini berbeda dari sebelumnya?
		Bagaimana tanggapan ibu selaku budayawan tentang fenomena ini?
		Menurut Anda apakah seharusnya ada pelatihan untuk menjaga dan melestarikan tarian ini agar terus ada sampai ke generasi yang akan datang?

Tabel 3.3 Instrumen Faktor Internal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan

No.	Faktor Internal	Aspek Yang Disoroti	Indikator Penelitian
1.	Penari	Pemahaman dan kemampuan gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman penari terhadap ragam gerak - Ketepatan dan konsistensi penari dalam melakukan gerak - Variasi gerak akibat karakter individu penari
2.	Pelatih	Proses pengajaran gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Konsistensi pelatih dalam mengajarkan gerak sesuai pakem tari
3.	Koreografer	Estetika dan keaslian gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Penyesuaian kualitas, makna sebelum tarian dibakukan - Identitas Tari Muli Ngantak Pengasan

Tabel 3.4 Instrumen Faktor Eksternal Perkembangan Bentuk Gerak Tari Muli Ngantak Pengasan

No.	Faktor Eksternal	Aspek Yang Disoroti	Indikator Penelitian
1.	Pendidikan	Latar belakang pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan guru atau pelatih tari - pemahaman dan pembelajaran bentuk gerak tari
2.	Kondisi Sosial	Lingkungan dan keberlangsungan seni	<ul style="list-style-type: none"> - Terhambatnya aktivitas seni akibat pandemi Covid-19 - Pelatihan dan pementasan tari
3.	Perkembangan Teknologi	Media pembelajaran tari	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Panduan resmi - Pemanfaatan media sosial dan internet sebagai sumber pembelajaran gerak tari - Pengaruh media sosial terhadap variasi bentuk gerak tari
4.	Kurangnya	Akses informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan buku

	Sumber Informasi Resmi	resmi	panduan, dokumentasi resmi, dan informasi sejarah tari
--	------------------------	-------	--

Tabel 3.5 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Dokumentasi
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Foto lokasi Sanggar Seni Teluk Stabas Kabupaten Pesisir Barat - Foto lokasi sekolah yang dilakukan penelitian
2.	Tari Muli Ngantak Pengasan	<ul style="list-style-type: none"> - Foto dan video serta arsip perkembangan tari Muli Ngantak Pengasan
3.	Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Tim pembuatan dan pelatih tari Muli ngantak Pengasan - Penanggung Jawab Sanggar Seni Teluk Stabas - Penari tari Muli Ngantak Pengasan - Guru atau pelatih tari sekolah yang akan dilakukan penelitian - Masyarakat di Pesisir Barat - Budayawan di kabupaten Pesisir Barat

3.7 Teknik Keabsahan Data

Anggito (2018: 214) mengatakan bahwa metode pemeriksaan keabsahan data menunjukkan seberapa percaya data penelitian dapat diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang valid, reliabel, dan obyektif dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, sampel yang relatif mendekati dari populasi, dan proses pengumpulan analisis data dilakukan dengan benar. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data merujuk pada tingkat kebenaran, ketepatan, dan keandalan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini, keabsahan diukur melalui pengujian kepercayaan.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang diterapkan yaitu triangulasi sumber, data yang didapatkan melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Menurut Hadi (2012: 77) triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber informasi untuk memastikan keabsahan data dan memperkuat hasil temuan. Hal Ini dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber, berbagai waktu dan situasi, serta berbagai jenis data, seperti observasi yang dilakukan pada penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan.

Wawancara dilakukan dengan narasumber seperti ketua sanggar, pelatih tari, serta penari asli atau penari pertama tari Muli Ngantak Pengasan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan. Wawancara juga dilakukan kepada guru atau pelatih tari di sekolah yang dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Selanjutnya wawancara dilakukan juga kepada salah satu budayawan dan masyarakat yang ada di Kabupaten Pesisir Barat untuk mengetahui pendapat beliau mengenai perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendukung temuan dengan bukti visual seperti foto, video, serta arsip lainnya. Selanjutnya setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber dilakukan pendeskripsian, kategorisasi, dan penilaian untuk sampai pada kesimpulan. Narasumber yang menggunakan data untuk membuat kesimpulan ini diminta untuk menyetujui kebenaran dan keabsahan data tersebut. Dengan demikian triangulasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, valid, dan relevan.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses mengorganisasi, menginterpretasi, dan mengkonstruksi makna dari data non numerik (seperti hasil observasi, transkrip wawancara, dokumen, dan narasi) dikenal sebagai analisis data kualitatif. Tujuannya adalah untuk

menemukan pola, tema, kategori, atau makna di balik data. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 52) ada tiga alur kerja utama yang beroperasi secara bersamaan dan saling berhubungan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif akan dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan dengan penelitian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian harus luas. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menjelaskan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.8.1 Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait langsung dengan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan dalam proses reduksi data dalam penelitian ini. Selanjutnya data mentah yang dikumpulkan dari tim pembuatan dan pelatih tari, penari asli atau penari pertama, guru tari, budayawan, dan masyarakat dipelajari untuk menemukan informasi penting yang menunjukkan perkembangan dalam suatu tarian. Setelah data dipilih dan diklasifikasikan, langkah kedua adalah menganalisis data untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Langkah ketiga adalah memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dan menganalisisnya untuk mendapatkan data lengkap tentang perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah difokuskan ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Faktor-faktor seperti perubahan dalam level, perubahan volume Gerak, dan penambahan variasi gerakan adalah fokus penyajian data untuk perkembangan gerak tari. Dengan menyajikan data secara sistematis peneliti dapat menggambarkan secara utuh bagaimana tari

Muli Ngantak Pengasan mengalami perkembangan. Selanjutnya bagaimana pelatih, penari asli atau penari pertama, guru, dan masyarakat melihat perkembangan tersebut. Penyajian data ini menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Setelah tahapan reduksi dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis selanjutnya penarikan kesimpulan. Setelah memperoleh data wawancara, observasi, dan dokumentasi, hal-hal yang muncul terkait dengan perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan diidentifikasi. Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan dapat berubah di kemudian hari. Namun jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai perkembangan bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan di Kabupaten Pesisir Barat menunjukkan bahwa tarian ini mengalami perkembangan yaitu pada gerak *lapah nyumbah*, *guyang tolak*, *sambar hampas*, *nyumbah sai* dan *nyumbah ghua*, *serimpak selawanan peghtama*, *serimpak selawanan keghua*, *putagh ukel cecok*, *sai baris*, *kibas hambogh*, serta terdapat penambahan variasi gerak baru. Namun sampai saat ini keaslian gerak tari Muli Ngantak Pengasan masih dipertahankan oleh Sanggar Seni Teluk Stabas Stabas dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu 2 faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada bentuk gerak tari Muli Ngantak Pengasan.

Faktor internal seperti perbedaan daya tangkap dan pemahaman penari, gaya pribadi dan karakteristik individual penari, penyesuaian estetika oleh koreografer sebelum tarian dibakukan, serta tidak optimalnya transfer pengetahuan dari penari generasi awal. Kemudian faktor eksternal seperti keterbatasan guru atau pelatih berpendidikan seni di sekolah, terdapat video versi berbeda di media sosial (YouTube dan Internet), hilangnya buku panduan gerak resmi di sekolah-sekolah serta rendahnya literasi dan minat membaca buku panduan, terhambatnya aktivitas seni akibat pandemi Covid-19, pergantian generasi penari di sanggar sekolah, inovasi guru dan pelatih di luar Sanggar seni Teluk Stabas, serta kurangnya sumber informasi resmi tentang sejarah, makna, dan kesesuaian gerak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas guru dari bidang seni maupun non-seni berpengaruh terhadap kualitas pelatihan, pemahaman materi, dan cara tari Muli Ngantak Pengasan diajarkan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya. Guru dengan latar belakang seni cenderung lebih mampu memahami secara mendalam teknik gerak, makna simbolik, dan kesesuaian gerak tari. Hal tersebut dapat membuat penyampaian materi kepada siswa lebih tepat, terarah, dan sesuai. Sebaliknya guru tanpa latar belakang seni sering mengalami kesulitan menjelaskan teknik gerak, makna simbolik, dan kesesuaian gerak tari. yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Kualitas pemahaman peserta didik tentang tarian dipengaruhi secara langsung oleh perbedaan kompetensi tersebut, Hal ini juga menentukan seberapa efektif pelestarian tarian dalam program pendidikan.

5.2 Saran

- 5.2.1 Sanggar Seni Teluk Stabas harus terus meneguhkan komitmennya untuk menjaga keaslian gerak tari Muli Ngantak Pengasan. Sanggar juga perlu meningkatkan dokumentasi tertulis dan audiovisual agar semua elemen gerak dan makna tidak hanya diketahui melalui praktik, tetapi juga tercatat secara rapi untuk kebutuhan pembelajaran jangka panjang.
- 5.2.2 Diharapkan pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dukungan yang lebih besar untuk pelestarian kesenian melalui program pelestarian, meningkatkan sumber informasi resmi, penyediaan fasilitas, peningkatan kemampuan tenaga kependidikan seni, dan penyelenggaraan kegiatan budaya yang memberi ruang lebih luas bagi eksistensi tarian ini. Selain itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaiknya melakukan pembaharuan buku panduan gerak tari Muli Ngantak Pengasan sebagai sumber belajar bagi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pesisir Barat.

- 5.2.3 Masyarakat harus lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian tarian dengan mengapresiasi budaya, mendukung kegiatan sanggar, dan langsung terlibat dalam mewariskan nilai budaya kepada generasi muda.
- 5.2.4 Para pelaku seni diharapkan selalu mengikuti pelatihan di sanggar agar dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai tari Muli Ngantak Pengasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boskoff, A. (1964). "Recent Theories of Social Change". In *W. J. Cahnman dan A. Boskoff (Eds.), Sociology and History: Theory and Research*. London: The Free Press of Glencoe.
- Bulan, I. (2019). "Tari Melinting Tari Melinting di Masa Lalu dan Masa Kini". *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 95–102.
- Bungin. (2003). *Analisis Data Kulitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanti, F. (2016). "Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Nyambai Di Lampung Barat". *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 6(3), 1–13.
- Dwiyanto, D. (2021). "Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian". *Www.Inparametric.Com*, 1(1), 1–7.
- Hadi. (2012). *Koreografi Bentuk Teknik*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hadi, S. (2012). "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hasan, H. (2022). "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri". *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29.
- Hasanah, H. (2017). "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)". *At-Taqaddum*, 8(1), 21.

- Iryadi, Setiawan, B., dan Sutarti. (2016). “Pelatihan Analisis Data Penelitian (Primer Dan Sekunder) Bagi Mahasiswa Stie Kesatuan”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–4.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Pebrianis, Nelyta. (2024). Bentuk Tari Muli Ngantak Pengasan: Simbolisasi Budaya Di Kabupaten Pesisir Barat. (*Skripsi*). Universitas Lampung.
- Santi Susanti, I. K. (2024). “Pemertahanan Warisan Budaya Bangsa Melalui Seni Tradisional”. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3) 939–951.
- Sardi, D. A. (2021). Perkembangan Tari *Putri Ome* Di Desa Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. (*Skripsi*). Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ISI Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo Urip. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Salim Media.
- Wahidmurni, W. (2017). “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan UIN Malang*, 11(7), 1–17.
- Yulianti, T. (2015). *Estetika Tari dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kesenian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Internet

- PEMKAB Pesisir Barat (2019) Profil Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat. 23 April 2025, <https://pesisirbaratkab.go.id/profil/sejarah-pesisir-barat>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2025 pukul 19.00 WIB.
- Kanal youtube Art Prodaction (2021). “Tari Muli Ngantak Pengasan”, https://youtu.be/ViNw5Rqj7_A?feature=shared. Diakses pada tanggal 01 Maret 2025 pukul 13.25 WIB.